

KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL PADA TAJUK RENCANA *KOMPAS* EDISI OKTOBER 2021

Sri Yuliani 1*, Afrinar Pramitasari 2

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pekalongan

Indonesia

sriyuliani2499@gmail.com dan nurasyifaa2018@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam tajuk rencana *kompas* edisi Oktober 2021. Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam tajuk rencana *kompas* edisi oktober 2021 yang diduga mengandung unsur kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik baca dan catat. Sedangkan, teknik analisis data peneliti menggunakan model Milles & Huberman (1992:16) yang terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan secara rinci tentang kohesi gramatikal dan leksikal. Hasil penelitian ditemukan 50 analisis yang terdiri atas 26 unsur penanda kohesi gramatikal dan 24 unsur penanda kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu pengacuan (referensi), penyulihan (substitution), pelesapan (ellipsis), dan perangkaian (konjungsi). Sedangkan kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi (pengulangan), antonimi (lawan kata), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), dan ekuivalensi (kesepadanan kata). Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur kohesi diperlukan dalam wacana untuk menghubungkan antarsatuan leksikal baik frasa, klausa, maupun kalimat sehingga menciptakan kepaduan teks yang dapat dipahami baik secara struktur maupun makna.

Kata Kunci : gramatikal, kohesi, leksikal, tajuk rencana

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu bahasa tidak bisa terlepas dari dinamika yang dialami oleh penutur. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari peristiwa komunikasi. Manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, isi pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Pemanfaatan bahasa secara maksimal dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut Tarigan (2009:26) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Disisi lain Rani, dkk (2006:3) mengemukakan istilah wacana mempunyai acuan yang lebih luas dari sekedar bacaan. Tujuan

wacana juga tidak lain untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik dan benar.

Tujuan dalam berkomunikasi sangatlah penting, tanpa adanya tujuan yang jelas maka makna atau maksud yang akan disampaikan tidak akan sampai. Kejelasan dalam berkomunikasi harus dipahami oleh kedua belah pihak yaitu pembicara dan lawan bicara, penulis dan pembaca agar tidak ada kesalahpahaman maksud atau makna yang telah disampaikan. Ruang lingkup sama pentingnya karena terdapat batasan yang membuat suatu penelitian lebih terarah, efektif dan efisien dalam pengerjaan suatu objek tertentu. Penelitian wacana berfokus pada persoalan kebahasaan secara internal dan gramatikal antara lain seperti aspek sintaksis dalam wacana, kohesi dan koherensi pada wacana, fungsi konteks

dalam wacana, hubungan antar kalimat dalam satuan wacana, dan sejenisnya.

Penelitian ini fokus pada satu bidang kajian wacana yaitu kohesi. Djajasudarma (2012:88) menyatakan kohesi adalah hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. kohesi dalam wacana dibagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Wacana dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan dapat berupa ceramah, pidato, khotbah, siaran berita, tembang-tembang Jawa seperti macapat, geguritan dan karawitan. Sedangkan wacana lisan berupa surat kabar, majalah, buku-buku teks, dan koran.

Pemahaman kohesi meliputi hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. hal ini menunjukkan hubungan makna gramatikal maupun leksikal perlu diwujudkan secara terpadu dalam kesatuan dalam bentuk teks. untuk memperoleh wacana yang ideal maka dalam kalimat-kalimatnya harus kohesif yang artinya antar kalimat satu dengan yang lainnya saling ketergantungan. Konteks dalam penelitian ini Unsur kohesi gramatikal terdiri dari refrence (referensi), substitution (substitusi), ellipsis (ellipsis), dan conjungtion (konjungsi), sedangkan kohesi leksikal terdiri dari reiteration (reiterasi) dan collocation (kolokasi).

Objek Penelitian ini adalah Tajuk Rencana Kompas edisi Oktober 2021. Tajuk Rencana adalah Pendapat media terhadap suatu permasalahan yang membicarakan duduk perkara atau suatu pandangan pada satu permasalahan actual yang bisanya sedang di bicarakan (kontroversial).

Alasan mengapa penulis mengangkat judul mengenai aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal karena penulis sering kali melihat tulisan-tulisan yang tidak memperhatikan aspek kohesi gramatikal

dan kohesi leksikal, serta masih banyak penulis yang belum menyadari didalam tulisannya mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Padahal unsur kohesi leksikal dan gramatikal sangat diperlukan dalam sebuah wacana untuk menghubungkan antarsatuan leksikal baik frasa, klausa, maupun kalimat sehingga menciptakan kepaduan teks yang dapat dipahami baik secara struktur maupun makna.

Menurut Sumadria (2005:07) tajuk rencana adalah opini yang berisikan tentang pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai instusi penerbitan terhadap persoalan fakta, aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karna itu penulis mengangkat judul tersebut dikarenakan masih banyak penulis dan pembaca yang belum memahami tentang analisis wacana.

Penulis tertarik untuk meneliti tajuk rencana kompas edisi Oktober 2021 karena tajuk rencana merupakan tempat menyalurkan pendapat dari sebuah pers. Selain itu tajuk rencana kompas edisi Oktober 2021 permasalahan yang diangkat merupakan masalah yang masih diperbincangkan dan sedang menjadi sorotan publik pada saat itu kebakaran kilang minyak di balongan indramayu. Penelitian ini menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal pada tajuk rencana kompas edisi Oktober 2021 ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa analisis deskripsi kualitatif terdapat kaidah Bahasa Indonesia, terutama dalam hal analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada wacana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran orang

secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010:60). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, (2006:12). Penelitian deskriptif kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data, data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian berdasarkan butir-butir pertanyaan yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah (Chaer, 2007:9).

Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dalam tajuk rencana *kompas* edisi Oktober 2021 yang diduga terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek, bahan mentah data atau asal muasal data, darimana data dapat diperoleh sebagai segenap tuturan apa pun yang dipilih oleh peneliti karena dipandang cukup mewakili, sumber data merupakan hasil atau pencipta data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana *kompas* edisi Oktober 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Data yang sudah terkumpul kemudian dimasukan kedalam kartu data. Kartu data yang digunakan untuk mencatat data-data didalam tajuk rencana untuk mendapatkan data kohesi gramatikal dan leksikal. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles & Huberman (1992:16) yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi, penyajian, verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kohesi Gramatikal

Menurut Sumarlam (2009: 23) Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur

lahir wacana. Aspek kohesi gramatikal yang merupakan sarana keutuhan wacana meliputi referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (kata sambung). Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengacuan

Pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pada penelitian ini ditemukan 18 data analisis yang mengandung aspek pengacuan berikut data serta penjelasannya.

JUDUL: Tetap Waspada di Tengah Pesta

PON di Papua menjadi puncak dari kerja keras dan perjuangan bersama pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Papua, Pengurus Besar (PB) PON Papua 2021, Pihak swasta dan dukungan warga Papua. Mereka melewati berbagai tantangan untuk membangun infrastruktur arena, sarana penginapan untuk atlet, persiapan teknis penyelenggaraan, hingga menghadapi pandemi Covid-19, tantangan besar yang membuat penyelenggaraan PON tertunda satu tahun.

(DATA 1)

JUDUL: Pekerjaan bagi Fumio Kishida

Dikutip Nikkei Asia, Profesor ilmu Politik Ritsumeiken University di Kyoto Masato Kamikubo menyebut, selain berpengalaman, *Kishida* juga merupakan politisi moderat yang tak pernah tercatat mengalami kegagalan besar. Namun, *ia* juga tak memiliki catatan “sukses besar” dalam pembuatan kebijakan.

(DATA 4)

JUDUL: Pekerjaan bagi Fumio Kishida

Lepas dari dinamika internal LDP yang telah dijalannya saat memimpin pemerintahan, *Kishida* harus menjawab kegelisahan publik atas

penanganan Covid-19 di Jepang, Angka kasus yang dinilai cukup tinggi perlu ditangani segera.

(DATA 4)

Pada penggalan kalimat (1) mengandung aspek pengacuan. Kata mereka mengacu kepada pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Papua, Pengurus Besar (PB) PON Papua 2021, Pihak swasta dan dukungan warga Papua, yang termasuk dalam persona III. Kata mereka termasuk dalam persona III jamak bebas karena kata mereka dapat berdiri sendiri tanpa kalimat sebelumnya dan ditujukan kepada lebih dari satu orang. Aspek pengacuan pada kalimat (4) adalah kata ia yang mengacu kepada Kishida, yang termasuk dalam persona III tunggal bentuk bebas yang artinya kata ia dapat berdiri sendiri tanpa kalimat sebelumnya dan di tunjukan untuk satu orang. Kemudian pada kalimat (4) terdapat aspek pengacuan berupa kata –nya mengacu kepada Kishida, yang termasuk dalam persona III karena kata –nya berada di sebelah kiri yang berbentuk tunggal terikat. Disebut terikat dikarenakan kata –nya hanya bisa terikat dengan kata sebelumnya dan di sebut tunggal karena ditujukan untuk satu orang.

2. Penyulihan

Penyulihan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Ditemukan 2 data analisis yang termasuk dalam Penyulihan yaitu sebagai berikut:

JUDUL: Medorong UMKM Berbasis Ekspor

Kenaikan eksportir ini, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terutama didorong *lonjakan* harga komoditas di pasar global dan *meningkatnya* permintaan dari beberapa negara mitra dagang.

(DATA 13)

JUDUL: Turisme Global Kembali Menggeliat

Presiden Joko Widodo menyebutkan, jumlah wisatawan mancanegara ke Bali *anjlok* hingga 97 persen dan wisatawan Nusantara *turun* 27 persen selama pandemi dengan tingkatan hunian kamar hotel rata-rata di bawah 20 persen.

(DATA 24)

Pada penggalan tuturan (13) ada penggantian kata *kenaikan* pada kalimat pertama yang digantikan kata *lonjakan* pada kalimat kedua sehingga dikatakan sebagai substitusi. Kata *kenaikan* berganti dengan kata *lonjakan* merupakan substitusi verbal yaitu penggantian satuan lingual berkategori verba dengan kategori lainnya yang berkategori kata kerja. Penggalan kalimat (24) terdapat penggantian kata *anjlok* pada kalimat pertama yang digantikan kata *turun* pada kalimat kedua sehingga dikatakan sebagai substitusi. Kata *anjlok* yang di ganti dengan kata *turun* merupakan jenis substitusi verba yaitu kata *anjlok* yang merupakan kata kerja yang digantikan kata *turun* yang juga termasuk kata kerja.

3. Pelepasan

Pelepasan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan suatu pelepasan suatu lingual tertentu yang disebutkan sebelumnya. Pada penelitian ini aspek pelepasan ditemukan 1 data analisis berikut data serta penjelasannya:

JUDUL: Tetap Waspada di Tengah Pesta

Terlihat betapa *antusiasme* warga Papua menyambut dan menyaksikan peserta olahraga ini. *Antusiasme* yang wajar mengingat tidak banyak ajang olahraga nasional yang diselenggarakan di Papua.

(DATA 1)

Pada kalimat tersebut terdapat penggalan kalimat yang mengandung ellipsis atau pelesapan, pada kalimat pertama terdapat kata antusiasme warga Papua yang dilesapkan dikalimat berikutnya hanya dituliskan antusiasme saja dengan tidak menuliskan warga Papua di kalimat selanjutnya. Tujuan tidak dituliskannya kembali agar kata tersebut tidak berulang ulang diucapkan dan menjadikan sebuah tulisan yang monoton.

4. Perangkaian

Perangkaian adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana. Ditemukan 5 data analisis yang termasuk dalam Perangkaian yaitu sebagai berikut:

JUDUL: Tetap Waspada di Tengah Pesta

Pertandingan digelar di empat kluster, yakni Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Mimika, dan kabupaten Marauke.

(DATA 1)

JUDUL: Rudal Hipersonik dan Rekayasa Korut

Dalam hal rudal hipersonik, jika kabar ini muncul dari Amerika Serikat (AS), Rusia, atau China, kita tidak heran.

(DATA 2)

JUDUL: Tekan Covid-19 di PON XX

Ketidaksiplinan menjaga gelembung PON Papua agar tetap steril membuat upaya mencegah penularan kebobolan.

(DATA 11)

Pada kalimat (1) tersebut Konjungsi dan menyatakan makna penambahan, yaitu menghubungkan antara klausa yang berada disebelah kiri dengan klausa yang disebelah kanan atau yang mengandung kata dan itu sendiri. Konjungsi dan termasuk dalam konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau

lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Penggalan kalimat (2) terdapat konjungsi atau menyatakan makna pilihan, yaitu antara kata sebelumnya yaitu kabar yang muncul dari Amerika Serikat (AS), Rusia, atau China. Konjungsi atau termasuk dalam konjungsi koordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Kemudian pada kalimat (11) terdapat kata agar yang termasuk ke dalam konjungsi subordinatif tujuan. Konjungsi agar menyatakan makna tujuan, karena pada kata agar menyatakan bahwa steril dapat membuat upaya mencegah penularan kebobolan.

b. Kohesi Leksikal

Menurut Aziz (2015:6) Kohesi leksikal atau perpaduan leksikal adalah hubungan antara bagian-bagian wacana untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Kohesi leksikal memiliki enam aspek, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya data yang mengandung aspek ekuivalensi atau kesepadanan kata.

1. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan sebuah konteks yang sesuai. Pada penelitian ini ditemukan 3 data yang mengandung aspek Repetisi, berikut data serta pembahasannya.

JUDUL: Pekerjaan bagi Fumio Kishida

Yoshihide Suga, menyatakan *mundur* di tengah angka elektabilitasnya yang turun. Perdana Menteri (PM) Jepang itu mengaku *mundur* untuk berkonsentrasi pada penanganan Covid-19 ketimbang fokus pada pemilihan pemimpin partai.

(DATA 4)

JUDUL: Elegi Parasetamol di Teluk Jakarta

Tanpa diminta, tanpa dipaksa.

(DATA 9)

JUDUL: Inovasi Industri Penerbangan

Menurut Heart Aerospace, dibandingkan dengan pesawat sejenis, ES-19 *lebih hemat* biaya bahan hingga 75 persen dan *lebih hemat* biaya perawatan hingga 50 persen.

(DATA 12)

Pada kalimat (4) tersebut, kata mundur diulang dua kali secara berturut turut di bagian tengah kalimat dengan tujuan menekankan kata mundur dalam tuturan tersebut, kata mundur dalam kalimat tersebut bertujuan untuk penegasan. Pemilihan pengulangan kata pada satu kalimat juga bertujuan untuk estetika suatu kalimat. Penggalan kalimat (9) terdapat kata tanpa diulang beberapa kali secara berturut turut dengan tujuan menekankan pentingnya kata tersebut dalam sebuah tuturan. Kata tanpa digunakan berulang dalam suatu kalimat selain bertujuan untuk penekanan juga bertujuan untuk menarik minat pembaca. Kalimat (13), kata lebih hemat diulang beberapa kali secara berturut turut dengan tujuan menekankan pentingnya kata tersebut dalam sebuah tuturan. Kata hemat pada kalimat tersebut menunjukkan perbandingan biaya suatu jenis pesawat.

2. Sinonimi (padan kata)

Sinonimi adalah salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan sebuah wacana. Pada penelitian ini hanya ditemukan 1 data yang mengandung aspek sinonimi, Pada kalimat berikut terdapat kata informasi salah bersinonim palsu, yang artinya kata informasi palsu bersinonim atau mempunyai kesepadanan kata dengan kata palsu.

JUDUL: Menekan Gerakan Antivaksin

Contohnya, konten dengan informasi *salah* atau *palsu* yang berkaitan dengan vaksin yang disetujui serta dikonfirmasi aman dan efektif oleh otoritas kesehatan setempat dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

(DATA 6)

3. Antonimi (lawan kata)

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan 7 data analisis yang mengandung aspek Antonimi, berikut data serta pembahasannya.

JUDUL: Pekerjaan bagi Fumio Kishida

Kishida juga merupakan politisi moderat yang tak pernah tercatat mengalami *kegagalan besar*, namun ia juga tak memiliki catatan "*sukses besar*" dalam pembuatan kebijakan.

(DATA 4)

Pada kalimat tersebut terdapat kata kegagalan dan sukses dalam kalimat tersebut termasuk dalam jenis antonimi karena mutlak adanya, yang artinya kata gagal merupakan antonimi atau lawan kata dari sukses.

4. Kolokasi (sanding kata)

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Papua merupakan kata yang dipakai secara berdampingan dalam jaringan pemerintah, sehingga kata tersebut saling berkolokasi seperti pada penggalan kalimat berikut:

JUDUL: Tetap Waspada di Tengah Pesta

PON di Papua menjadi puncak dari kerja keras dan perjuangan bersama *pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Papua*, Pengurus Besar (BP) PON Papua 2021, pihak swasta, dan dukungan warga Papua.

(DATA 1)

5. Hiponimi (hubungan atas bawah)

Hiponimi adalah satuan bahasa yang maknanya dianggap bagian dari makna satuan lingual yang lain. Kata softball, bisbol, polo air, kriket, dan panahan dapat disebut juga sebagai cabang olahraga, sehingga dapat dikatakan bahwa kata tersebut memiliki hubungan atas bawah atau hiponimi sebagaimana terdapat pada penggalan kalimat berikut:

JUDUL: Tetap Waspada di Tengah Pesta

Cabang olahraga itu, antara lain ialah softball, bisbol, polo air, kriket, dan panahan.

(DATA 1)

6. Ekuivalensi (kesepadanan kata)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang lain dalam sebuah wacana. Pada penelitian ditemukan data yang mengandung kohesi leksikal aspek ekuivalensi berikut data serta pembahasannya.

JUDUL: Rudal Hipersonik dan Rekayasa Korut

Dari segi jelajah, AS juga ikut terancam. Ada dua hal yang dapat kita renungkan dari sini. Bagi Indonesia yang antiproliferasi senjata nuklir, penguatan kemampuan Korut jelas mengancam keamanan dunia.

(DATA 2)

Pada kalimat tersebut terdapat penggalan kalimat yang mengandung ekuivalensi atau kesepadanan kata antara lingual yang satu dengan lingual yang lain. Kata terancam pada kalimat pertama digantikan kata terancam di kalimat berikutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa unsur kohesi diperlukan dalam wacana untuk menghubungkan antarsatuan leksikal baik frasa, klausa, maupun kalimat sehingga menciptakan kepaduan teks yang dapat

dipahami baik secara struktur maupun makna. Kohesi gramatikal dan leksikal sering kali ditemukan dalam tajuk rencana seperti yang terdapat dalam tajuk rencana *kompas* edisi oktober 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rani dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azis, Anie Wulandari. 2015 "Pemarkah kohesi leksikal dan gramatikal". *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 1 (1):71-85.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum Cetakan ketiga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, AS H. 2007. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana. Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiusa Rekatama Media.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.